



## GAMBARAN PEMELIHARAAN KESEHATAN DI PANTI WREDHA HARAPAN IBU KOTA SEMARANG

Annisa Devi Permata<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STIKes Karsa Husada Garut

### Kata Kunci:

Pemeliharaan kesehatan,  
Lansia, Kesejahteraan.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2021 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Suatu Negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia diatas tujuh persen. Ada 19 provinsi (55,88%) provinsi Indonesia yang memiliki struktur tua.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai gambaran pemeliharaan kesehatan lansia di panti werdha harapan ibu kota semarang.

**Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu pengasuh lansia sebanyak empat orang dan lansia sebanyak 3 orang.

**Hasil:** Hasil penelitian dapat dilihat bahwa: promotif yaitu penyuluhan atau kegiatan kesehatan tentang kebersihan diri, pola hidup sehat, senam lansia dan bimbingan keagamaan. preventif, yaitu pencegahan penyakit masih dibantu oleh tenaga kesehatan dari luar institusi, kuratif yaitu pengobatan terhadap lansia tetapi hanya pengobatan dasar bukan pengobatan penyakit berat, rehabilitatif yaitu pihak panti merujuk lansia yang mengalami gangguan berat dan pengasuh turut serta dalam pemulihan berupa rehabilitasi mental dan fisik. Panti Werdha memiliki satu pelatihan khusus yaitu pelatihan tata boga.

**Kesimpulan:** Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi dilakukan di panti lansia dalam meningkatkan pemeliharaan kesehatan lansia. Panti Werdha dapat mengembangkan lagi prosedur standar operasional Pemeliharaan Kesehatan Lansia di Panti dalam menjaga kesehatan lansia.

### Keywords:

Elderly, Health care,  
Well-being

### ABSTRACT

**Background:** Based on population projection data, it is estimated that in 2021 there will be 23.66 million elderly people in Indonesia (9.03%). A country is said to have an old structure if it has an elderly population above seven percent. There are 19 provinces (55.88%) of Indonesian provinces that have an old structure. **Objective:** This study aims to find out in depth about the description of elderly health care in the nursing home hopes of the city of Semarang.

**Methods:** *The design used in this study was descriptive qualitative research design. The object of this research is the caregivers of the elderly as many as four people and the elderly as many as 3 people.*

**Results:** *The results of the study can be seen that: promotive, namely counseling or health activities about personal hygiene, healthy lifestyles, elderly gymnastics and religious guidance. preventive, namely disease prevention is still assisted by health workers from outside the institution, curative, namely treatment of the elderly but only basic treatment is not treatment of severe illness, rehabilitative, namely the orphanage refers elderly people who experience severe disorders and caregivers participate in recovery in the form of mental and physical rehabilitation. Panti Werdha has one special training, namely culinary training.*

**Conclusion:** *Promotive, preventive, curative and rehabilitative efforts are carried out in elderly homes in improving the health care of the elderly. Panti Werdha can further develop the standard operating procedures for Elderly Health Maintenance in the Home in maintaining the health of the elderly.*

**Korespondensi:**

annissadevip@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pemeliharaan kesehatan yang baik akan meningkatkan kesehatan badan, jiwa, dan sosial. Keberadaan lingkungan dan sosial yang menerima lansia juga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial emosional lansia, namun begitu pula sebaliknya jika lingkungan dan sosial menolaknya atau tidak memberikan dampak negatif bagi kelangsungan hidup lansia<sup>1</sup>.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012, kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat di berdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya serta terselenggaranya pemeliharaan kesehatan lanjut usia<sup>2</sup>.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2021 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Suatu Negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia diatas tujuh persen. Ada 19 provinsi (55,88%) provinsi Indonesia yang memiliki struktur tua. Provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah populasi lansia dengan proporsi paling tinggi adalah Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survey pada tahun 2019 sampai 2021, jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, jumlah lansia di Jawa Tengah sebesar 3,37 juta jiwa atau sekitar 10,34% dari seluruh penduduk Jawa Tengah dan meningkat menjadi 3,93 juta jiwa atau sekitar 11,68%.

Berdasarkan data proyeksi penduduk Kota Semarang, jumlah lansia pada tahun 2021 sebesar 173.563 jiwa perempuan dan 170.284 laki-laki. Jumlah warga lansia tiap tahunnya terus meningkat, oleh karena itu panti wredha di bentuk dengan tujuan dapat merawat lansia sesuai dengan kebutuhan lansia.

Permasalahan kesehatan pada lansia disebabkan oleh kurang melakukan aktivitas fisik atau olahraga atau kurang gerak, makan tidak teratur dan kurang minum, kebiasaan merokok, tidak memeriksakan kesehatannya secara teratur dan lain-lain. Secara biologis berbagai penyakit sehari-hari seperti rematik, tekanan darah tinggi, ketidakmampuan melakukan kegiatan sehari-hari<sup>3</sup>. Kesehatan yang baik akan membentuk kesehatan mental pada lansia untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan, setiap upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan

investasi bagi pembangunan suatu Negara. Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan kesehatan yang baik termasuk lansia. Tujuan pemeliharaan kesehatan yaitu meningkatkan mutu pelayanan terhadap lansia, memberikan pelayanan sosial, kesehatan dan perawatan lanjut usia<sup>4</sup>.

Penelitian menurut (Sulastrri & Humaedi, 2017), pencegahan dari timbulnya masalah pada lanjut usia, perawatan dan pemulihan dari permasalahan yang dihadapi dan pengembangan potensi sesuai dengan kemampuan agar tetap menjadi lanjut usia yang aktif, bersifat pencegahan termasuk kegiatan yang bersifat kampanye guna penyadaran masyarakat tentang perlakuan yang manusiawi terhadap lanjut usia, penanaman nilai-nilai luhur penghormatan kepada yang berusia lanjut usia dan program perlindungan dan pelayanan yang ditujukan guna mencegah lanjut usia mengalami permasalahan, bersifat perawatan dan pemulihan kepada lanjut usia dapat dilakukan di pelayanan panti manakala pelayanan bersifat pengembangan ditujukan untuk mengembangkan potensi lanjut usia khususnya lanjut usia dengan sifat-sifat tersebut dapat meningkatkan kesehatan usia lanjut di panti. Panti Wredha Harapan Ibu Kota Semarang adalah sebuah panti sosial khusus lansia dalam memenuhi kebutuhan kesehatan lansia sebagai salah satu tempat tinggal alternatif untuk mengatasi kemunduran pada lansia<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Panti Wredha Kota Semarang didapatkan pengasuh lansia sebanyak 4 orang, rata-rata pengasuh berpendidikan SMP dan paling tinggi adalah SMA, dalam melakukan pemeliharaan kesehatan lansia tercatat yang mengikuti pelatihan hanya satu orang. Pengasuh lansia bertugas dalam memberikan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia seperti dalam pemenuhan nutrisi makan 3 kali sehari, pemenuhan kebutuhan tidur malam jam 21.00 WIB lansia sudah beradaa dikamarnya masing-masing dan bangun pagi pukul 04.30 WIB, senam lansia dilakukan dua minggu sekali dan pemeriksaan kesehatan dilakukan sebulan sekali di posyandu lansia yang jaraknya dekat dengan panti atau dilakukan pemeriksaan oleh petugas panti seperti melakukan pemeriksaan tekanan darah, berat badan, dan suhu bagi lansia yang mengalami gangguan masalah kesehatan. Pemeliharaan kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu dengan melakukan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Menurut data hasil pemeriksaan kesehatan terdapat permasalahan kesehatan lansia yaitu diare, sakit punggung, hipertensi ringan, dan berkeringat di malam hari<sup>6</sup>.

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pemeliharaan kesehatan di panti Wredha Harapan Ibu Kota Semarang. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS kemudian dianalisis menggunakan analisa univariata (deskriptif), yaitu menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria seseorang yang masih melakukan pemeliharaan kesehatan lansia di Panti Werdha Harapan Ibu Kota Semarang dan seorang lansia yang masih tinggal di panti tersebut. Adapun subyek dalam penelitian ini yang dijadikan responden berjumlah 7 orang sebagai pembanding dari hasil penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan tatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara<sup>7</sup>.

## HASIL

### Gambaran Umum Informan.

**Table 1.** Gambaran Karakteristik Informan

| Inisial | Usia     | Alamat     | Lama menjadi Pengasuh Lansia |
|---------|----------|------------|------------------------------|
| R 1     | 35 tahun | Ngaliyan   | 10 tahun                     |
| R 2     | 40 tahun | Solo       | 7 tahun                      |
| R 3     | 22 tahun | Banyumanik | 2 bulan                      |
| R 4     | 30 tahun | Ngaliyan   | 5 tahun                      |

Dari tabel 1 Informan yang di ambil adalah pengasuh lansia yang masih melakukan pemeliharaan kesehatan lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Kota Semarang dengan jumlah 4 orang dimana keempat informan tersebut bersifat heterogen dilihat dari segi usia dan lamanya menjadi pengasuh atau petugas harian lansia.

### Gambaran Umum Triangulasi Lansia

**Table 2.** Gambaran Karakteristik Triangulasi

| Inisial Informan | Usia (Tahun) | Alamat    | Lama tinggal di panti (tahun) |
|------------------|--------------|-----------|-------------------------------|
| L1               | 64           | Semarang  | 9                             |
| L2               | 63           | Solo      | 5                             |
| L3               | 61           | Surakarta | 3                             |

Dari tabel 2 Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah lansia yang masih tinggal di Panti Wredha Harapan Ibu Kota Semarang dengan jumlah 3 orang dimana ketiga informan tersebut bersifat heterogen dilihat dari segi usia dan lamanya tinggal di panti.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Pengasuh Lansia dalam Pemeliharaan Kesehatan secara Promotif

Berdasarkan Pemeliharaan kesehatan di Panti Werdha Harapan Ibu Kota Semarang secara Promotif yaitu seluruh pengasuh turut serta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, penyuluhan dilakukan setiap bulan, bimbingan rohani tiga minggu sekali, senam lansia seminggu sekali tetapi tidak rutin. Topik pembahasan yang disampaikan berupa kebersihan tempat tidur, pola hidup sehat, dan kesehatan jiwa berupa bimbingan rohani. Pelatihan penyuluhan atau kegiatan kesehatan tiga orang pengasuh belum mendapatkan pelatihan, sedangkan satu orang sudah mendapatkan pelatihan tata boga.

Dalam upaya promotif yang dilakukan di Panti yaitu menjamin pelaksanaan lanjut usia di panti secara trus-menerus dengan bekerja sama dengan berbagai pihak seperti dengan dinas sosial setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batara tahun 2021, juga mengungkapkan bahwa Pemenuhan kebutuhan lansia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia Pelayanan yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan sosial<sup>8</sup>.

## **2. Gambaran Pengasuh Lansia dalam Pemeliharaan Kesehatan secara Preventif**

Berdasarkan Pemeliharaan kesehatan di Panti Werdha Harapan Ibu Kota Semarang secara Preventif pemeliharaan kesehatan lansia secara preventif, yaitu pencegahan penyakit tidak rutin dilakukan oleh seluruh pengasuh lansia. Pencegahan penyakit yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan di panti, pemberian makan sehat, dan membawa lansia ke posyandu lansia dan seluruh pengasuh belum memiliki pelatihan khusus pencegahan penyakit, serta dilakukan pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, berat badan, kolestrol dan asam urat sebagai upaya skrining sejak dini.

Hal-hal yang harus di persiapkan dalam pemeliharaan kesehatan yaitu pelayanan makan dan minum ini diberikan kepada klayan sebanyak tiga kali dalam sehari serta makanan tambahan harus memperhatikan kebutuhan gizi yang baik, cukup dan memenuhi syarat pemeliharaan Kesehatan<sup>9</sup>. Kegiatan bimbingan mental dimaksudkan untuk memperkuat iman dan takwa yaitu dengan prinsip bersih dan sehat misalnya mengaji, lagu-lagu rohani dan lain-lain. Hasil Penelitian menurut Idris Tahun 2023, juga mengungkapkan bahwa Pencegahan penyakit degeneratif yang menyertai keadaan lansia membuat mereka memerlukan perhatian ekstra dari orang disekelilingnya. Merawat lansia tidak hanya terbatas pada perawatan kesehatan fisik saja namun juga pada faktor psikologis dan sosiologis<sup>10</sup>.

## **3. Gambaran Pengasuh Lansia tentang Pemeliharaan Kesehatan Lansia secara Kuratif**

Berdasarkan Pemeliharaan kesehatan di Panti Werdha Harapan Ibu Kota Semarang secara Kuratif yaitu, tiga orang pengasuh turut serta dalam melakukan pengobatan terhadap lansia seperti memberikan obat farmakologis yang sudah di resepkan oleh dokter serta terapi nonfarmakologis yang mengacu pada *evidence base nursing*. Sedangkan satu orang tidak turutserta. Pengobatan yang dilakukan pengobatan ringan, pengobatan berat di bawa ke pelayanan kesehtan, rujukan penyakit berat dilakukan ke pelyanan kesehatan terdekat, bantuan dari Dinas Sosial Kota Semarang dengan BPJS.

Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam rangka pemeliharaan kesehatan pada lansia yaitu melakukan monitoring kesehatan secara berkala di panti werdha sampai tercapainya derajat kesehatan yang baik pada lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parwodiwiyono pada tahun 2022 menjelaskan bahwa salah satu perawatan kesehatan yang baik bagi lansia yaitu memprioritaskan keamanan lanisa dan memperhatikan kebutuhan nutrisinya. Selain itu juga kontrol kesehatan harus dilakukan secara rutin<sup>11</sup>.

## **4. Gambaran Pengasuh Lansia tentang Pemeliharaan Kesehatan Lansia secara Rehabilitatif**

Berdasarkan Pemeliharaan kesehatan di Panti Werdha Harapan Ibu Kota Semarang secara Kuratif yaitu, seluruh pengasuh turut serta dalam pemulihan kesehtan lansia seperti lansia yang mengalami keterbatasan gerak. Kegiatannya berupa pemberian motivasi, kerjiaan tangan, dan pemberian vitamin. Rehabilitasi vokasional lebih menekankan kepada kegiatan individu di panti misalnya membuat kerajinan atau suatu kegiatan yang dapat dikerjakan Pemuluhan kesehatan secara mental dapat dilakukan dengan terapi dzikir adalah salah satu terapi yang dapat menenangkan kesehatan jiwa dan pikiran bagi lansia di panti. Penelitian menurut Ernawati Tahun 2023 juga mengatakan bahwa, perbuatan bersama penting untuk mendukung penghuni panti dalam melakukan kegiatan fisik tetapi partisipasi dalam kegiatan ini sering terhambat oleh berkurangnya fungs<sup>12</sup>i. dalam kegiatan bersama di panti jompo sehingga dapat beraktivitas seperti biasanya secara perlahan. Penelitian menurut Indra tahun 2016 mengatakan bahwa, arti dari menjaga harkat dan martabat lansia adalah dalam keadaan sakit setelah sembuh di kembalikan dijelaskan dalam tiga hal utama yaitu terlibat sebagai manusia, dilibatkan sebagai manusia, dan kembali terlibat di lingkungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya pemeliharaan kesehatan di panti jompo dapat berupa upaya promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan yang telah diberikan oleh panti terhadap lansia. Pemeliharaan kesehatan dianggap sebagai penunjang kesejahteraan lansia di panti. Promotif yaitu kegiatan atau penyuluhan kesehatan tidak rutin, penyuluhan dilakukan tentang kebersihan diri, pola hidup sehat, senam lansia dan bimbingan keagamaan. Preventif yaitu berupa Pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, berat badan, Kolesterol dan asam urat. Kuratif yaitu Pengasuh melakukan pengobatan di panti berupa pengobatan dasar. Pengobatan berat berupa pengobatan jalan ke RS atau puskesmas dengan BPJS atau berupa rujukan. Rehabilitative yaitu Pengasuh turut serta dalam pemulihan berupa rehabilitasi mental dan fisik

## REFERENCES

1. Rahmi U, Sylviana N, Goenawan H, Setiawan S. Efek bersepeda terhadap proses penuaan pada lanjut usia: Literatur review. *J Sport Educ.* 2021;4(1):64. doi:10.31258/jope.4.1.64-76
2. Riset A, Indonesia JK, Analysis P, Patients D. Artikel Riset Jurnal Kefarmasian Indonesia Analisis Profil dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Pengobatan untuk Pasien Diabetes Mellitus Lanjut Usia Profile Analysis and Factors Affecting Adherence Behaviour of Medication in Elderly pemerintah Indonesia yang telah mengimplementasikan program Jaminan Kesehatan Nasional . secara klinis maupun finansial yang. 2019;9(2).
3. Perceka AL, Sutrisno A, Alfiyansah R, Erlinawati NA. Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Home Care Klinik Cahaya Insani Garut. *J Med Cendikia.* 2022;9(1):75-89. doi:10.33482/medika.v9i1.188
4. Muhtar M, Aniharyati A. Dukungan Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Lanjut Usia di Balai Sosial Lanjut Usia Meci Angi. *Bima Nurs J.* 2019;1(1):64. doi:10.32807/bnj.v1i1.533
5. Gunawan PV, Ulastri S. Peran Keluarga dalam Mengatasi Kerentanan Lanjut Usia. *Sosio Inf.* Published online 2022:171-185.
6. Maulidah MS, Handayani OWK. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2021;5(3):227-238. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2382613>
7. Chatarina R. Kebutuhan Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar The Need for Social Services for Neglected Elderly People. *J PKS.* 2020;19(2):167-168.
8. Batara AS, Hamzah W. Peningkatan Kemandirian Kesehatan Kelompok Masyarakat Lanjut Usia (Lansia). *Idea ....* 2021;(2):37-41. <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/22>
9. Gema J, Pelayanan K, Warga K, et al. PERMENKUMHAM HAM RI Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Bagi Tahanan Dan Narapidana Lanjut Usia. 2020;7(November):852-863.
10. Idris F, Yanto DTP, Aswardi A, Yuhendri M. Rancang Bangun Pemantauan Pergerakan Orang Lanjut Usia Berbasis Mikrokontroler. *JTEIN J Tek Elektro Indones.* 2023;4(2):601-608. doi:10.24036/jtein.v4i2.450
11. Sihombing N, Dwi Suyanti R. Pengaruh Model Learning Cycle Berorientasi Collaborative Learning Berbantuan E-Modul Laju Reaksi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *J Indones Sos Sains.* 2022;3(3):419-427. doi:10.36418/jiss.v3i3.560
12. Ernawati E, Santoso AH, Kurniawan J, et al. Lanjut Usia. 2023;4(6):12007-12012.